



「KOMABA DAY」は月に一度実施している日で、世界で起こっている様々な問題に子どもたちが触れる機会を作っています。また、同日は募金箱も設置します。集まった募金は災害などの緊急支援や KOMABA の開校以来、その活動を応援し続けているトータルペインター・ミヤザキ ケンスケさんのプロジェクト OVER THE WALL に役立てられます。なお楽しみながらの活動を目指しているため、「KOMABA DAY」では講師は私服で授業します。

## ロヒンギャ武装勢力と軍の衝突から7年 ミャンマー

### 「長期化する避難生活、どう支えるか」



ミャンマーで、イスラム教徒の少数派、ロヒンギャの武装勢力が軍と激しく衝突してから25日で7年となります。これをきっかけにロヒンギャの人たち70万人余りが隣国バングラデシュに避難しましたが、その後、帰還は進まず、長期化する避難生活をどう支えていくかが課題となっています。ミャンマーでは、7年前の2017年8月25日、ロヒンギャの人たちが多く暮らす西部ラカイン州で、ロヒンギャの武装勢力が警察や軍の施設を相次いで襲撃したことから、軍との間で激しい衝突となり、70万人を超える人たちが隣国バングラデシュに逃れました。その後も、軍と少数民族の武装勢力との間で戦闘が続き、命を落したり、家を追われたりする人が後を絶ちません。



UNHCR＝国連難民高等弁務官事務所によりますと、ことし4月末（まつ）時点でバングラデシュには、衝突以前に避難していた人も含めおよそ98万人が避難生活を送っています。避難先では支援の先細りで食料などが不足しているほか治安の悪化も懸念されており、長期化する避難生活をどう支えていくかが課題となっています。これについて今月、バングラデシュで発足した暫定政権の最高顧問、ムハマド・ユヌス氏は、支援を続ける考えを示していますが、最終的な帰還の実現には「国際社会の持続的な努力が必要だ」と訴えています。

「ロヒンギャ」とはミャンマーに暮らしていた少数民族のことで、現在その多くはミャンマーでの迫害によりバングラデシュに避難しており、母国ミャンマーに帰れない状況が続いています。世界で最も迫害された少数民族とされており、迫害の理由としては、肌の色が違う、話す言葉が違う、少数派である等だそうです。皆さんも含め、私も海外に暮らしていると他の人と違うことが当たり前で日本では経験できない「少数派」の立場に置かれていることが多くあると思います。自分が少数の立場に立つことでしかわからない、不安や悩み、恐れを経験することがあると思います。その中で誰かが助けてくれる、自分を気遣ってくれることの安心感はとても大きなものです。文化的・言語的に少数派にいるという経験はなかなか日本にいと経験できるものではないので、皆さんには海外でのこの経験を生かして相手の立場に立ち、困っている人に手を差し伸べられるような人になってほしいと思います。(山本)



"KOMABA DAY" diadakan sebulan sekali dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bersentuhan dengan berbagai isu yang terjadi di dunia. Kotak donasi juga akan disiapkan pada hari yang sama. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk bantuan darurat seperti bencana dan untuk proyek OVER THE WALL oleh Mr./Ms. Kensuke Miyazaki, seorang pelukis total yang telah mendukung kegiatan KOMABA sejak pembukaannya. Karena kami bertujuan untuk bersenang-senang sambil melakukan kegiatan, instruktur akan mengajar dengan pakaian biasa pada "HARI KOMABA".

## Tujuh tahun telah berlalu sejak bentrokan antara kekuatan progresif Rohingya dan militer di Myanmar

### “Bagaimana mendukung masa evakuasi yang berkepanjangan”



Tanggal 25 menandai tujuh tahun sejak kelompok bersenjata dari minoritas Muslim Rohingya bertolak dengan militer di Myanmar. Akibat dari hal ini, lebih dari 700.000 orang Rohingya melarikan diri ke negara tetangga Bangladesh, namun sejak saat itu tidak ada kemajuan yang dicapai untuk kembali ke rumah mereka, dan tantangannya adalah bagaimana mendukung masa pengungsian mereka yang lebih panjang. Tujuh tahun yang lalu, pada tanggal 25 Agustus 2017, di Myanmar, kelompok bersenjata Rohingya menyerang fasilitas polisi dan militer satu demi satu di negara bagian Rakhine barat, tempat banyak orang Rohingya tinggal, yang menyebabkan ketegangan hebat dengan militer. Konflik tersebut menyebabkan lebih dari 700.000 orang



Menurut UNHCR (Komisi Tinggi PBB untuk Pengungsi), hingga akhir April tahun ini, sekitar 980.000 orang tinggal di Bangladesh, termasuk mereka yang mengungsi sebelum konflik. Selain kekurangan pangan karena berkurangnya dukungan di tempat pengungsian, terdapat juga kekhawatiran mengenai memburuknya keamanan, dan tantangannya adalah bagaimana mendukung perpanjangan masa evakuasi.

Rohingya dianggap sebagai etnis minoritas yang paling teraniaya di dunia, dan alasan penganiayaan mereka adalah karena mereka memiliki warna kulit yang berbeda, berbicara dalam bahasa yang berbeda, dan menjadi minoritas. Seperti Anda semua, menurut saya, ketika Anda tinggal di luar negeri, berbeda dari orang lain adalah hal yang wajar, dan Anda sering kali ditempatkan pada posisi "minoritas" yang tidak dapat Anda alami di Jepang. Anda mungkin mengalami kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan yang hanya bisa dipahami dengan berada pada posisi minoritas. Ada rasa aman yang besar saat mengetahui bahwa ada seseorang yang membantu dan peduli pada Anda. Pengalaman menjadi minoritas budaya dan bahasa bukanlah sesuatu yang dapat Anda alami dengan mudah di Jepang, jadi saya mendorong Anda untuk menggunakan pengalaman ini di luar negeri untuk menempatkan diri Anda pada posisi orang lain dan menjangkau mereka yang membutuhkan tipe orang yang bisa dihormati. (Yamamoto)